



Pengaruh Bimbingan Belajar (Bimbel) Pada Murid Kelas 12 SMA Di Provinsi Banten Terhadap Nilai Mata Pelajaran Matematika

Shifa Arsyana Sabila¹, Widyarani Ayuningtyas², Susi Milawati³, Siti Nurul Fatihah⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Received : 06 Agustus 2024

Revised : 13 Agustus 2024

Accepted: 20 Agustus 2024

Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan nilai matematika pada murid kelas 12 Sekolah Menengah Atas antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan bimbel. Bimbingan belajar (Bimbel) adalah kegiatan pembelajaran tambahan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pembelajaran sekolah untuk menambah intensitas belajar dan meningkatkan prestasi belajar yang optimal. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana data diperoleh dari 30 siswa kelas 12 SMA (Sekolah Menengah Atas) yang mengikuti bimbingan belajar. Data diperoleh dari google formulir yang berisikan kuesioner dimana murid kelas 12 SMA (Sekolah Menengah Atas) yang mengikuti bimbingan belajar saja yang diperbolehkan menjadi responden. Pengolahan data dilakukan dengan menerapkan metode statistika non-parametrik yaitu Uji Wilcoxon. Uji wilcoxon merupakan pengujian untuk data sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan belajar. Setelah dianalisa diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan nilai mata pelajaran matematika sebelum dan sesudah mengikuti bimbel, dimana nilai yang diperoleh siswa jauh lebih tinggi dibandingkan sebelum mengikuti bimbel. Murid kelas 12 SMA akan lebih mudah untuk memahami materi dan mampu untuk menjawab soal mengenai matematika setelah mengikuti bimbel atau bimbingan belajar tersebut.

Keywords: Bimbel, Wilcoxon, Kelas 12, SMA

(*) Corresponding Author: 4441220135@untirta.ac.id

How to Cite: Sabila, S. A., Ayuningtyas, W., Milawati, S., & Fatihah, S. N. (2024). Pengaruh Bimbingan Belajar (Bimbel) Pada Murid Kelas 12 SMA Di Provinsi Banten Terhadap Nilai Mata Pelajaran Matematika.

<https://doi.org/10.5281/zenodo.13765975>

PENDAHULUAN

Prestasi sekolah menjadi hal yang sangat penting pada saat ini bahkan masih menjadi hal yang dianggap sebagai ukuran kepintaran dan keberhasilan anak dalam menjalankan tugas-tugas di sekolahnya. Adanya prestasi belajar menjadi hal yang penting pada saat seseorang masih menduduki pendidikan formal dimana pada jenjang tersebut, prestasi yang dicapai akan menjadi landasan untuk menentukan keberhasilan bahkan dapat menjadi prediktor atau alat prediksi bagi adanya keberhasilan pada karir individu di kalangan masyarakat kelak.

Prestasi belajar pada seorang siswa berkaitan dengan berbagai hal, misalnya dari keadaan anak tersebut seperti kemampuan dasar pada anak, lingkungan sekitar, suasana atau keadaan mental, ketersediaan fasilitas dan juga kesempatan yang tersedia, pengalaman serta proses belajar yang menjadi bagian dari keadaan tersebut. Adanya fenomena prestasi belajar yang tidak tercapai tidak semata karena ketidakmampuan siswa dalam berpikir dan berproses tetapi karena siswa kemungkinan mengalami masalah dalam aspek sosialnya yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi terhambat.

Hal terpenting untuk proses belajar anak atau siswa yaitu peran orang tua yang merupakan tokoh penting dalam menentukan keberhasilan anak. Dari hasil penelitian terhadap anak yang sukses di sekolahnya dapat menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting untuk mendukung dan menentukan keberhasilan anaknya. Dengan memberikan perhatian, dukungan, serta adanya kesiapan oleh para orang tua kepada anaknya menjadi tanda bahwa anaknya akan berhasil dan juga akan berkembang di sekolahnya. Salah satu bentuk pembuktian atau upaya yang dilakukan oleh para orang tua untuk mendukung proses belajar anak adalah dengan cara memberikan fasilitas dan juga akan mengikutsertakan anak dalam aktivitas bimbingan belajar, dengan harapan anak dapat berprestasi di sekolah atau minimal akan termotivasi untuk belajar (Stephanie, 2005)

Adanya fenomena bimbingan belajar atau bimbil merupakan suatu hal yang sangat menarik untuk dibahas. Terdapat hal-hal positif tetapi tidak menutup kemungkinan ada hal negatifnya dari adanya bimbil tersebut. Murid kelas 12 SMA yang akan lulus dan menuju jenjang yang lebih tinggi yaitu perkuliahan pasti mengikuti bimbil dengan harapan untuk masuk ke universitas ternama dan juga favorit,

Praktek kegiatan bimbingan belajar ini bukan hanya murni kegiatan pembelajaran biasa tetapi proses melatih dengan cara menjawab ratusan soal yang kemungkinan akan diujikan dalam ujian penerimaan mahasiswa baru yaitu melalui ujian SBMPTN atau SNBT. Bimbil menjadi salah satu cara untuk membantu para siswa khususnya untuk siswa atau murid kelas 12 SMA dalam mempersiapkan ujian SBMPTN atau SNBT tersebut.

Salah satu mata pelajaran yang cukup ditakuti oleh para siswa adalah matematika. Kata “Matematika” itu sendiri awalnya berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Mathema*” atau “*Mathematikos*” yang berarti hal-hal yang dipelajari. Matematika sendiri secara umumnya dapat didefinisikan sebagai suatu bidang ilmu yang mempelajari pola dari struktur, perubahan, dan juga ruang. Matematika juga dapat dikatakan ilmu yang berisi bilangan dan juga angka. Oleh sebab itu banyak sekali siswa yang takut dan kurang mengerti dengan mata pelajaran matematika karena dianggap sulit, padahal jika dipelajari dengan benar maka mata pelajaran matematika akan terlihat mudah untuk dikerjakan.

Berdasarkan uraian diatas, perlu dilakukan analisis untuk mengetahui apakah ada perbedaan sebelum mengikuti bimbil dan setelah mengikuti bimbil, dengan menggunakan metode *Wilcoxon*. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Bimbingan Belajar (Bimbil) Pada Murid Kelas 12 SMA di Provinsi Banten Terhadap Nilai Mata Pelajaran Matematika”.

METODE

1. Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon merupakan uji yang digunakan untuk menguji kondisi (variabel) pada sampel berpasangan dan juga dapat digunakan untuk penelitian sebelum dan juga sesudah. Dalam uji ini ingin mengetahui manakah yang lebih besar dari antara pasangan. Cara tersebut dinamakan uji Wilcoxon atau Uji Ranking Bertanda Wilcoxon. Uji Wilcoxon ini merupakan uji penyempurna dari uji tanda. Uji Wilcoxon ini dapat dikatakan hampir sama dengan uji tanda, tetapi besarnya selisih pada nilai angka antara positif dan negatif akan diperhitungkan dan juga digunakan

untuk menguji hipotesis komparatif 2 sampel berpasangan. Uji Wilcoxon tersebut jauh lebih baik dari uji tanda dalam menentukan adanya perbedaan antara rata-rata populasi. Jika sampel yang digunakan lebih dari 25 sampel maka akan dikatakan bahwa distribusinya mendekati distribusi normal dan akan menggunakan Z sebagai uji statistiknya.

2. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif dan juga dalam bentuk kuantitatif yang diperoleh dari nilai matematika murid 12 SMA di Provinsi Banten tahun 2022-2023. Data yang telah diperoleh akan dihitung menggunakan statistika non-parametrik yaitu dengan Uji Wilcoxon.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan mengambil data dari google formulir yang berisikan kuesioner dimana murid kelas 12 SMA (Sekolah Menengah Atas) yang mengikuti bimbingan belajar saja yang diperbolehkan menjadi responden dan selanjutnya disebar oleh peneliti.

4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan pengambilan sampel dari populasi yaitu murid kelas 12 SMA yang berada di Provinsi Banten 2022-2023.

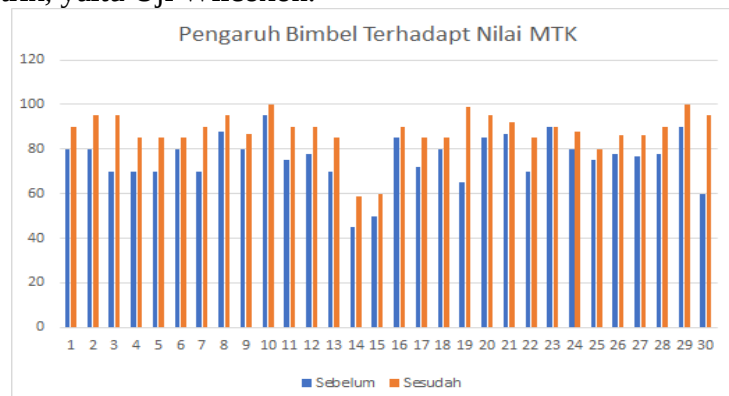
5. Teknik Pengolahan Sampel

Teknik pengolahan sampel yang digunakan pada penelitian kali ini adalah menggunakan statistik non-parametrik yaitu dengan menggunakan Uji Wilcoxon. Pada penelitian kami kali ini adalah untuk menguji bahwa adakah pengaruh perbedaan nilai mata pelajaran matematika murid 12 SMA di Provinsi Banten sebelum mengikuti bimbingan dan setelah mengikuti bimbingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Grafik 1 menunjukkan adanya perbedaan nilai matematika antara sebelum bimbingan dan sesudah bimbingan. Dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan google formulir sebagai kuesioner didapat 30 data siswa. Untuk memastikan apakah ada perbedaan pada nilai mata pelajaran matematika sebelum dan sesudah bimbingan, dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu uji statistik non-parametrik, yaitu Uji Wilcoxon.



Grafik 1.Perbedaan nilai sesudah dan sebelum mengikuti bimbingan
MATEMATIKA

Grafik 1 menunjukkan adanya perbedaan nilai pada mata pelajaran matematika antara sebelum dan sesudah mengikuti bimbel. Siswa yang mengikuti bimbel mengalami kenaikan nilai matematika dibandingkan dengan sebelum mengikuti bimbel. Untuk lebih memastikan apakah ada perbedaan yang signifikan pada nilai matematika siswa sebelum dan sesudah bimbel dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu uji statistic non-parametrik, yaitu Uji Wilcoxon.

B. Analisis Wilcoxon

Hasil Analisis dengan menggunakan uji wilcoxon ditampilkan pada tabel 1 Uji tersebut digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan nilai matematika kelas 12 sebelum mengikuti bimbel dan sesudah mengikuti bimbel matematika :

H_0 = Tidak terdapat perbedaan nilai matematika antara sebelum mengikuti bimbel dan sesudah mengikuti bimbel

H_1 = Terdapat perbedaan nilai matematika antara sebelum mengikuti bimbel dan sesudah mengikuti bimbel

Tabel 1. Hasil uji wilcoxon sesudah dan sebelum mengikuti bimbel matematika

	Sebelum - Sesudah
Z	-4.714 ^B
P-Value	0.000002

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas didapatkan nilai P-Value sebesar 0.000002 yang dimana kurang dari $\alpha = 0.05$. Maka dapat diambil kesimpulan untuk tolak H_0 yang berarti bahwa terdapat perbedaan nilai matematika sebelum bimbel dan sesudah bimbel.

Dengan adanya bimbel tersebut maka murid kelas 12 SMA di Provinsi Banten tahun 2022-2023 lebih memahami matematika dibandingkan yang tidak melakukan bimbel. Adanya bimbel tambahan membuat lebih efektif dalam membantu memberikan pemahaman matematika kepada murid kelas 12. Sehingga para murid kelas 12 mampu untuk memahami materi yang sebelumnya kurang atau sulit untuk dipahami dari mata pelajaran matematika.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis perbedaan nilai mata pelajaran matematika dengan menggunakan uji statistika non-parametrik yaitu Uji Wilcoxon. Uji ini melihat perbedaan sebelum dan sesudah mengikuti bimbel dengan menggunakan taraf 5%. Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai p-Value sebesar 0.000002 yang dimana kurang dari $\alpha = 0.05$. Dan dapat dilihat pada grafik bahwa diperoleh pencapaian nilai mata pelajaran matematika lebih tinggi dari sebelum mengikuti bimbel. Data dipresentasikan dengan tabel dan grafik dengan mengambil sampel 30 responden, setelah dianalisa diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan nilai yang diperoleh siswa antara sebelum dan sesudah mengikuti bimbel. Dimana sesudah mengikuti bimbel nilai yang diperoleh siswa kelas 12 ini jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Eriany, P., Hernawati, L., & Goeritno, H. (2014). Studi deskriptif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mengikuti kegiatan bimbingan belajar pada siswa smp di semarang. *Psikodimensia*, 13(1), 115.

Pratama, I., & Pratiwi, A. (2020). Pengaruh Efektivitas Tehnik Relaksasi Guidet Imagery Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di RSUD Pesanggrahan Jakarta Selatan Tahun 2020. *Jurnal Health Sains*, 1(4), 195-207.

Rudianto, D., Putri, N. N., Said, M., Anjani, J. M., Erliyani, F., & Muliawati, T. (2020). Pengaruh Hubungan E-learning Dalam Mata Kuliah MAFIKI di Institut Teknologi Sumatera Menggunakan Metode Wilcoxon. *Indonesian Journal of Applied Mathematics*, 1(1), 1-5.

Stephanie, A.K. 2005. Motivasi Mengikuti Bimbingan Belajar (Bimbel) Ditinjau Dari Harga Diri dan Harapan Ayah Terhadap